

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang diharapkan oleh peneliti tidak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Berikut ini adalah uraian dari beberapa peneliti terdahulu beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini:

a. **Qurrotul Uyun (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan. Populasi pada penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perbankan yang mengikuti survey IICG dan mendapat skor peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2008-2014. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* dan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2)

menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (3) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (4) *Good Corporate Governance* diukur menggunakan *self assessment*, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu dijelaskan teori secara implisit maupun eksplisit didasari oleh teori agensi sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2014 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan CSR.

b. Raka Rahman (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan atau *Sustainability Report* (SR) terhadap kinerja keuangan, dan tingkat *leverage* perusahaan. Dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu

Corporate Social Responsibility (CSR) dan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan tingkat *leverage*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pemenang ISRA tahun 2012-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 32 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia maka data-data mengenai kinerja keuangan dari perusahaan dapat diakses dan dianalisis dan selain itu data tersebut lebih jelas dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan CSR dapat menurunkan tingkat *leverage* perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, (3) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (4) kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dan *Corporate Social Responsibility* menggunakan rumus CSRI yang diperoleh dengan cara membagi jumlah item indikator yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah indikator berdasarkan GRI, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu dijelaskan teori secara implisit maupun eksplisit didasari oleh teori agensi sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan pemenang ISRA yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan CSR sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan GCG.

c. Fery Ferial (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), variabel intervening yaitu kinerja keuangan dan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi, dimana metode pengumpulan datanya secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian tetapi melalui dokumen. Hasil dari penelitian ini

yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (3) kinerja keuangan diukur menggunakan ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu dijelaskan teori secara implisit maupun eksplisit didasari oleh teori agensi sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan CSR, (4) variabel independen penelitian terdahulu ada beberapa yang merupakan proksi GCG, yaitu jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan komite audit namun pada penelitian kali ini variabel independen

yang digunakan adalah *good corporate governance* (GCG) dengan diukur melalui hasil akhir nilai komposit *self assessment* GCG, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan *software* PLS sedangkan peneliti kali ini menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

d. Wehdawati, Fifi Swandari, dan Sufi Jikrillah (2015)

Penelitian yang dilakukan para peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan size perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 91 perusahaan, sehingga jumlah yang digunakan sebanyak 273, namun ada beberapa outlier yang harus dikeluarkan agar memenuhi asumsi normalitas data, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan dan menggunakan 194 data. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan antara jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, variabel control menggunakan size perusahaan dan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh

negative signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel jumlah komite audit tidak digunakan dalam analisis karena data bernilai konstan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (3) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (4) kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan teori secara implisit maupun eksplisit sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2012 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian

terdahulu menggunakan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan CSR, (4) variabel independen penelitian terdahulu ada beberapa yang merupakan proksi GCG, yaitu jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan komite audit namun pada penelitian kali ini variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* (GCG) dengan diukur melalui hasil akhir nilai komposit *self assessment* GCG.

e. **Yuni Tri Lestari, Nur Fadrijh Asyik (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* yang diproksi kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan *annual report* lengkap dan mendapatkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) yang ditetapkan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NSCR) periode 2011-2013. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* yang diproksi kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit, untuk *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* dan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang diproksikan

kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Untuk *Corporate Governance* memiliki pengaruh secara signifikan yaitu kepemilikan saham institusional dan ukuran dewan komisaris, serta *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, tetapi kepemilikan saham manajerial dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* bukan merupakan variabel *intervening* dalam pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (3) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (4) kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dan *Corporate Social Responsibility* dihitung berdasarkan indikator GRI G-3, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu dijelaskan teori secara implisit maupun eksplisit didasari oleh teori agensi, teori legitimasi dan teori stakeholder sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan

teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013 yang mempublikasikan *annual report* lengkap dan mendapat *sustainability Reporting Award* yang ditetapkan *National Center for Sustainability Reporting* sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan CSR, (4) variabel independen penelitian terdahulu ada beberapa yang merupakan proksi GCG, yaitu jumlah kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit namun pada penelitian kali ini variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* (GCG) dengan diukur melalui hasil akhir nilai komposit *self assessment* GCG.

f. Yoga, Riswan, dan Tohir (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Pada penelitian ini *good corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komite audit. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari besaran *total asset* yang dimiliki perusahaan, sedangkan *leverage* perusahaan diukur menggunakan *debt ratio* (DR). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan ada 23 perusahaan yang akan dijadikan data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komite audit yang merupakan *indicator* dari *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, begitupula dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *leverage* perusahaan menunjukkan hasil negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, (3) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (4) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan teori secara implisit maupun eksplisit sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun

2009 sampai dengan 2013 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan ukuran perusahaan dan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan dua variabel independen yaitu umur perusahaan dan CSR, untuk variabel dependen penelitian terdahulu yaitu CFROA sebagai pengukuran kinerja keuangan sedangkan peneliti kali ini menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, (4) pada bagian pengujian data peneliti saat ini juga menggunakan analisis deskriptif.

g. Nora Silvia dan Andayani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan di BEI selama tahun 2010-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi BEI dan majalah SWA. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), untuk variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (3) *Corporate Social Responsibility* menggunakan indikator CSR dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan CGPI melalui hasil akhir nilai komposit *self assessment* GCG, (4) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan teori secara eksplisit sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan yang menerapkan GCG dan melakukan pengungkapan CSR yang terdaftar di BEI selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2012 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan CSR dan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan, untuk

variabel dependen penelitian terdahulu yaitu ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan sedangkan peneliti kali ini menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan.

h. Yunita dan Djazuli (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *fixed asset to total asset ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2011. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan sebanyak 58 perusahaan selama lima tahun. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *fixed assets to total asset ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen, (3) ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan umur perusahaan dihitung dengan tahun penelitian dikurangi tahun berdirinya perusahaan, (4) pada bagian pengujian data juga memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan

analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu dijelaskan teori secara implisit sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2011 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sedangkan penelitian kali ini menambahkan dua variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*, (4) metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu hanya menggunakan analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji *auto*-korelasi.

i. Ika Wahyu Winardi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2011. Populasi pada penelitian yang dilakukan oleh Ika (2013) yaitu seluruh Bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dan kriteria pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011, dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2011. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasil yang dilakukan oleh Ika (2013) tidak mendukung hipotesa yang diajukan, karena bukti empiris menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pengungkapan informasi CSR terhadap kinerja keuangan hanya sebesar 7.2%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian yang dilakukan peneliti kali ini juga tergolong penelitian kuantitatif, (2) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, (3) *Corporate Social Responsibility* menggunakan indikator CSR dengan *checklist* pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan perbankan dan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, (4) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (5) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada

penelitian terdahulu dijelaskan teori secara eksplisit didasari oleh teori legitimasi sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (2) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan CSR sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Good Corporate Governance*, untuk variabel dependen penelitian terdahulu ROA dan ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan sedangkan peneliti kali ini hanya menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, (4) metode analisis uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu hanya menggunakan uji normalitas sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji *auto-korelasi*.

j. Like Monisa Wati (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan (ROE dan NPM). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode analisis tahun 2008-2010 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010. Berdasarkan pada kriteria tersebut maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam

penelitian ini berjumlah 39 perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE dan NPM). **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, (3) *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan CGPI melalui hasil akhir nilai komposit *self assessment* GCG (4) pada bagian pengujian data juga memiliki beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) jenis penelitian pada penelitian terdahulu yaitu penelitian kausatif sedangkan yang dilakukan peneliti kali ini tergolong penelitian kuantitatif (2) pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan teori yang mendasari secara eksplisit maupun implisit sedangkan pada penelitian ini secara eksplisit menjelaskan bahwa didasari oleh teori agensi, teori sinyal, dan teori *stewardship* (3) populasi dari sampel pada penelitian terdahulu merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2010 sedangkan pada penelitian kali ini populasi dari sampel

merupakan perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2015, (4) Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan GCG sedangkan penelitian kali ini menambahkan tiga variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*, untuk variabel dependen penelitian terdahulu ROE dan NPM sebagai pengukuran kinerja keuangan sedangkan peneliti kali ini hanya menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan diuraikan beberapa teori yang mendasari penelitian ini, dimana akan dijelaskan secara sistematis diawali dari teori-teori yang bersifat umum hingga teori yang bersifat khusus sehingga dapat menentukan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

2.2.1 Teori Agency (Agency Theory)

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agents*. Sedangkan *agent* yaitu pihak yang melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Teori agensi memiliki beberapa tujuan, yang pertama untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil. Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan kontrak kerja.

Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi dikelompokkan menjadi dua yaitu

positive agency research dan *principal agent research*. *Positive agency research* terfokus pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving* agen. Sedangkan *principal agent research* memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, dan mengungkapkan bahwa hubungan *agent-principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas. Brigham dan Gapenski (1996) dalam Wahyu Setyawati Utami (2013) menyatakan bahwa teori agensi dalam pengelolaan perusahaan ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, manajer dan bawahannya, dan pemilik perusahaan dan kreditor. Maka dari itu dibutuhkan adanya pihak yang memantau dan memeriksa aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut dengan melihat kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, antara lain : 1) Sifat manusia yang lebih mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan dengan kepentingan publik (*self interest*), 2) daya pikir manusia yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*Bounded rationality*), dan 3) manusia yang selalu mencoba untuk menghindari risiko (*Risk Averse*).

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunist*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi, yaitu kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil yang telah dicapai dalam mengelola tanggungjawab dari sebuah perusahaan. Teori ini menjadi berhubungan dengan penelitian ini karena adanya penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip pokok *Good Corporate Governance* yang

perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *Good Corporate Governance* adalah transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas. *Corporate Governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen yang pada akhirnya diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba, selain mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen, perusahaan juga dapat menggunakan metode pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008) "teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memerikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, sinyal yang dimaksud juga dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain". Teori ini juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh seorang manajer untuk mengurangi asimetri informasi, dan manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan mebesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Menurut Wolk, et al (2001) dalam Anak Agung .G.A dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) menyatakan "teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan suatu informasi untuk pasat modal, dan menunjukkan adanya asimetri

informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut”. Teori sinyal juga mengemukakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Teori ini menjadi berhubungan dengan penelitian ini karena teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agen), perlu mendapat opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

2.2.3 Stewardship Theory

Menurut Donaldson dan Davis (1989,1991) “*stewardship theory* menjelaskan bahwa teori ini berdasarkan tingkah laku dan premis”. Teori ini didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan kepentingan principal atau kepentingan bersama. Teori stewardship mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal.

Dalam teori stewardship manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentanginya karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan

pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti steward tidak memiliki kebutuhan hidup.

Teori ini menjadu berhubungan dalam penelitian ini karena teori stewardship dibangun atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integrasi, dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain teori ini manajemen dipandang sebagai pihak yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun para pemegang saham (*shareholder*) sehingga mampu melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan sebaik mungkin sesuai dengan kepentingan publik dan perusahaan.

2.2.4 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya khususnya kepada para *shareholder*, dan umumnya kepada *stakeholder*. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diartikan bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini akan membawa pada keberlangsungan usaha dan peningkatan profit yang signifikan.

Thomas (2006) menyatakan bahwa “*Good corporate governance (GCG)* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder”. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. *Corporate Governance* juga harus memastikan bahwa direksi bertanggungjawab dan akuntabel terhadap pencapaian sasaran perseroan serta memastikan bahwa perseroan dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Istilah *corporate governance* diungkapkan pertama kali pada tahun 1970 ketika terdapat beberapa skandal korporasi yang terjadi di Amerika Serikat dan beberapa tindakan perusahaan-perusahaan di AS yang terlibat dalam kegiatan berpolitik yang tidak sehat dan budaya korupsi. Terjadinya kegagalan perusahaan yang besar, skandal-skanadal keuangan serta krisis ekonomi di berbagai Negara membuat perusahaan menerapkan *corporate governance*. Struktur *corporate governance* pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu teori perusahaan yang digunakan, budaya, serta system hokum yang berlaku. Sehingga, *corporate governance* pada perusahaan diberbagai Negara berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama. Selain itu, *corporate governance* bergantung pada latar belakang budaya masyarakat yang ada dan juga sejarah ekonomi dan politik di suatu Negara.

2.2.5 Tujuan Good Corporate Governance

Adapun manfaat *good corporate governance* menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan deviden.
4. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang akhirnya meningkatkan *corporate value*.

2.2.6 Prinsip-prinsip Corporate Governance

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia yaitu, *Transparency*, *Accountability*, *Independency* serta *Fairness*.

1. Transparansi (*Trasnparency*)

Keterbukaan dalam melakukan pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip ini diwujudkan dengan megembangkan system akuntansi yang berbasis standar aluntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management*

Information System (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dikelola pada tingkat toleransi yang jelas.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)
Kejelasan fungsi, struktur, system, dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini diwujudkan dengan menyiapkan Laporan Keuangan pada waktu yang tepat dan cara yang tepat.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip perusahaan yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggungjawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggungjawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, serta memelihara lingkungan bisnis yang sehat.
4. Kemandirian (*Independency*)
Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Agar *Good Corporate Governance* berjalan dengan lancar,

perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organisasi perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*fairness*)

Perilaku yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.7 Indikator Good Corporate Governance

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara, sehingga lembaga perbankan diminta untuk memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* dalam kegiatan operasionalnya. Pemerintah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP terdapat sebelas (11) indikator penerapan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan, yaitu:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Dewan komisaris juga wajib memastikan terselenggaranya *Good Corporate Governance* di setiap tingkatan organisasi di masing – masing bank. Selain

itu, dewan komisaris juga berkewajiban untuk membentuk minimal Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, komite Remunerasi Dan Nominasi agar dapat menunjang efektivitas tugas dan tanggung jawabnya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kepengurusan bank dan wajib mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya seperti yang telah diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan. Dalam mengimplementasikan prinsip GCG Direksi berkewajiban membentuk Satuan Kerja Audit Interen, Satuan Kerja Manajemen Resiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan. Direksi mempertanggung jawabkan kinerjanya melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Kelengkapan dan Tugas Komite

Menurut PBI No. 8/4/PBI/2016 mengenai pengimplementasian *Good Corporate Governance* pada industri perbankan, kelengkapan tugas dan komite audit terdiri dari :

a. Komite Audit

Komite audit minimal beranggotakan terdiri dari seorang komisari independen. Seorang pihak independen tersebut mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan, serta seorang pihak independen yang mempunyai keahlian dalam bidang hukum ataupun perbankan. Komite Audit ini kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pemantauan audit. Selain itu, komite audit juga melakukan pemantauan atas

tindak lanjut hasil audit untuk menilai pengendalian internal.

b. Komite Pemantau Resiko

Komite Pemantau Resiko minimal beranggotakan seorang komisari independen. Seorang pihak independen tersebut diantaranya memiliki keahlian dalam bidang manajemen resiko serta seorang pihak independen yang mempunyai keahlian dalam bidang keuangan. Komite Pemantau Resiko bertugas untuk mengevaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen resiko dengan pengimplementasian kebijakan tersebut.

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi minimal beranggotakan seorang komisaris independen, seorang komisaris dan seorang pejabat eksekutif. Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas terkait remunerasi yaitu melakukan penilaian atas kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris tentang kebijakan remunerasi. Tugas terkait dengan nominasi yaitu menyusun dan member rekomendasi tentang sistem serta prosedur pemilihan atau penggantian anggota dewan komisaris dan direksi. Kedua tugas ini disampaikan kepada dewan komisaris iuntuk dilaporkan pada saat RUPS.

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Ketika terjadi benturan kepentingan antara Dewan Komisaris, Anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil keputusan yang dapat merugikan Bank dan wajib menyampaikan benturan kepentingan yang ada.

5. Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan dijalankan melalui pemilihan Direktur Kepatuhan yang berkewajiban memastikan bahwa operasional Bank telah berjalan sesuai dengan peraturan – peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan peraturan perundang – undangan lainnya.

6. Fungsi Audit Intern

Bank wajib memastikan bahwa setiap operasionalnya telah sesuai dengan tata cara yang ditentukan oleh Bank Indonesia mengenai penugasan Direktur Kepatuhan dan pengimplementasian Standar Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

7. Fungsi Audit Ekstern

Bank berkewajiban memilih auditor independen yang bertugas menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Pemilihan auditor independen tersebut berdasarkan calon yang diajukan oleh dewan komisaris sesuai usulan dari komite audit dan telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

8. Fungsi Manajemen Resiko dan Pengendalian Internal

Bank berkewajiban menerapkan manajemen resiko dimana bank mampu mengelola resiko yang dihadapi berdasarkan tujuan, kebijakan usaha, kompleksitas usaha, ukuran usaha, dan kemampuan bank yang berpedoman pada persyaratan dan tata cara yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terait dengan manajemen resiko.

9. Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Debitur Besar

Bank memiliki kewajiban untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana diantaranya dengan mendiversifikasi portofolio penyedia dana yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga independensi pengurus bank terhadap potensi dari pihak – pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan dana pihak terkait dan debitu besar wajib berpedoman pada ketentuan BI tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

10. Transparansi

Bank wajib bersikap transparan atas segala informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan serta membuat laporan keuangan sesuai dengan Peraturan BI terkait dengan transparansi kondisi keuangan bank.

11. Rencana Strategik

Bank berkewajiban membuat rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyusunan serta penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang rencana bisnis bank umum.

Tabel 2.1
KLASIFIKASI PERINGKAT KOMPOSIT HASIL *SELF ASSESMENT*

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik
$1,50 \leq$ Nilai Komposit < 2,50	Baik
$2,50 \leq$ Nilai Komposit < 3,50	Cukup Baik
$3,50 \leq$ Nilai Komposit < 4,50	Kurang Baik
$4,50 \leq$ Nilai Komposit < 5,00	Tidak Baik

2.2.8 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan dalam mengambil keputusan untuk aktivitasnya tidak semata berdasarkan dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, namun harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dikatakan sebagai suatu kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility*, *corporate reporting*, *social disclosure*, dan atau *social accounting*, yang merupakan proses penyampaian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus

yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, dan masyarakat keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang sesuai dengan pemerintah, maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan kebebasan bagi perusahaan tersebut untuk menjalankan bisnisnya di wilayah mereka. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam upaya tanggungjawab sosial perusahaan dijalankan semata-mata bagi kepentingan umum dan tidak mengharapkan balasan yang komersil atas kontribusinya.

ISO 26000 menguraikan beberapa prinsip dasar tanggungjawab sosial perusahaan yang menjadi dasar bagi pelaksanaan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggungjawab sosial, yaitu :

1. Kepatuhan kepada hukum
2. Menghormati instrument atau badan-badan Internasional
3. Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan

8. Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia

Secara umum, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki berbagai macam tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. *European Commission* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep di mana perusahaan secara sukarela berkontribusi demi masyarakat dan lingkungan yang lebih baik. Beberapa argument mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan baik pada prinsip ekonomi yang tujuannya meskipun sederhana namun dapat membantu dalam mendiskusikan perbedaan wilayah.

Pada penelitian ini menggunakan enam indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dihitung berdasarkan total jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan dan dibagi dengan 79 indikator berdasarkan GRI-G3. GRI-G3 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. GRI-G3 menjadi pedoman dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun. (Sumber: www.globalreporting.org). Standar GRI dipilih karena lebih terfokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Indikator-indikator berdasarkan GRI yang digunakan dalam penelitian

ini, yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performace indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practice indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*Social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*Product responsibility performance indicator*)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang untuk menciptakan lingkungan lebih baik.

2.2.9 Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan berskala besar, perusahaan berskala sedang, dan perusahaan berskala kecil. Skala pada pengukuran perusahaan dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasari oleh total aset perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan yang lainnya yang berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan,

log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Panjaitan,2004).

Perusahaan berskala besar pada umumnya memiliki kemampuan finansial yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, karena sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang berskala besar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan tolak ukur aset, dikarenakan total aset perusahaan bernilai besar, maka dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Imam Ghozali, 2006).

2.2.10 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru berdiri dengan umur yang singkat. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola perusahaannya.

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Owusu and Ansah, 2000). Pada

penelitian ini umur perusahaan diukur dengan cara tahun penelitian dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut atau bisa juga dari tanggal terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia.

2.2.11 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan baik maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pihak manajemen dalam suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya diperlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan yang digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaannya. Dalam SAK ETAP kinerja keuangan adalah suatu hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Tiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan. Ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan rasio perusahaan dapat memberi gambaran tentang baik dan buruknya posisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan, selain itu juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang terlihat dalam perputaran aset.

Pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran

kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Maka dari itu, melakukan analisis laporan keuangan umumnya ditempuh sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling penting untuk menilai secara keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.2.12 Pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan

Menurut Jumingan (2006) dalam Maria (2013) kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Untuk dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan suatu perusahaan pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan. Terdapat empat (4) tujuan dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di

likuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Peneliti terdahulu yang dilakukan Luh Gede Diah A. P dan I Gusti Ayu Made Asri D. Putri (2016) menunjukkan hasil bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh konsumen, jika konsumen memperoleh banyak informasi maka konsumen merasa bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan sepenuhnya dan sejujurnya, bilamana perusahaan melakukan pengungkapan sepenuhnya dan sejujurnya maka citra perusahaan akan dinilai baik di mata masyarakat, jika citra perusahaan di mata masyarakat itu baik akan meningkatkan minat konsumen untuk bertransaksi dengan perusahaan, dan jika konsumen banyak bertransaksi dengan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

2.2.13 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dengan Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan

stakeholdernya dengan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Penerapan *Corporate social responsibility* bagi perusahaan akan membentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dakan segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam setiap pelaksanaan Tanggungjawab Sosial suatu perusahaan dengan melakukan wujud nyata dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat, terdapat 2 (dua) jenis biaya yang berkaitan dengan Tanggungjawab Sosial, yaitu biaya tanggung jawabsosial (*Corporate Social Responsibility Cost*) dan biaya pemeliharaan lingkungan (*Enviromental Cost*), yang sepenuhnya merupakan tanggungan dari perusahaan. Nora Silvia dan Andayani (2014) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan langkah nyata dalam penciptaan good mining practice yang wajib dipenuhi dari perusahaan. Sehingga penerapan *Corporate social responsibility* suatu perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penerapan tanggungjawab sosial perusahaan atau yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* bagi suatu perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan, meningkatnya citra perusahaan akan meningkatkan loyalitas

konsumen pula. Meningkatnya loyalitas konsumen akan berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

2.2.14 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Djumahir (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian Yoga, Riswan dan Tohir (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula. Karena semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, bila skala ekonomis ini tercapai perusahaan yang terdiversifikasi berpotensi lebih *profitable* karena skala ekonomis suatu perusahaan tercermin dengan pengurangan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksinya. Ketika produksi yang dihasilkan semakin tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan menambah kapasitas produksi, dan penambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi bertambah efisien. Dengan efisiennya kegiatan produksi perusahaan akan menikmati keuntungan seperti Harga Pokok Produksi yang lebih rendah, mengurangi biaya pekerjaan ulang (*rework cost*), meningkatkan kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) dan tentunya meraih Profit (Laba) yang lebih besar.

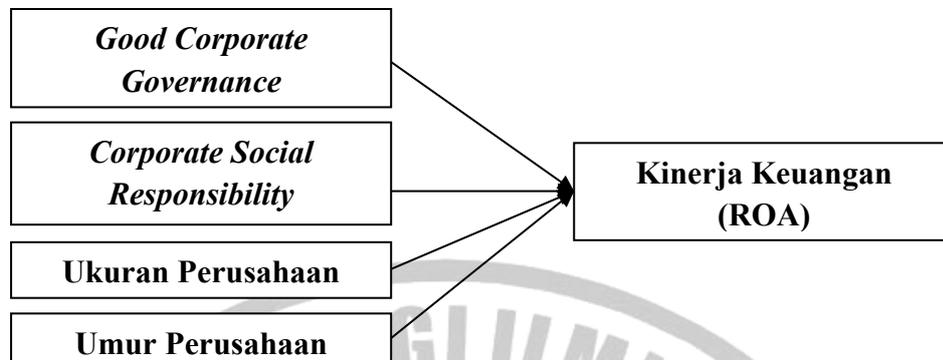
2.2.15 Pengaruh Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Djumahir (2013) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik pada tahun 2011 bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara umur perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori, umur perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing, serta memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Selain itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalaman perusahaan sebelumnya, perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Keuntungan yang tinggi akan berpengaruh dalam meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015 sehingga dapat dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut :



Penelitian ini menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* yang menggunakan pengukuran sebelas indikator yaitu: Tugas dan Tanggung Jawab komisaris, Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, Kelengkapan dan Tugas Komite, Penanganan Benturan Kepentingan, Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern, Fungsi Audit Ekstern, Fungsi Manajemen Risiko dan pengendalian internal, Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Debitur Besar, Transparansi dan rencana Strategik Bank. Untuk variabel independen *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* yang dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI meliputi 79 item. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset suatu perusahaan, dan umur perusahaan yang dihitung dengan selisih antara tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tahun berdirinya perusahaan atau bisa juga dengan tahun di terdaftarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan variabel Kinerja keuangan dengan pengukuran *Return On Asset*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

H₂ : Pengungkapan *Corporate Social responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

